

MY STORY

Rizki Ramadhan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Yos Sudarman

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this work was to narrate the author's life story by using a violin as the instrument. It told about the author's love of this cord instrument. Through the work of "My Story" the author expressed various kinds of feelings such as sadness, happiness, joy, anger, and disappointment through music composition. This work was played by 4 music players (quartet) with classical music style. They consisted of one violinist, one viola player, one flutist and one classical guitarist. The music composition in this work used the form of *rondo* composition. This composition emphasized circular circles of repetitions of sentences in the song. The first theme was played; after that, the second theme was introduced and developed. Before the third theme came up, the composition reverted to the first theme and it ended in the first theme after going through an unexpected third theme.

Keywords : classical music, quartet, my story.

A. Pendahuluan

Menurut kamus musik Pono Banoé (2003:432) violin adalah alat gesek nada tinggi dalam keluarga *violine*. Dibandingkan dengan keluarga yang lain seperti biola alto, cello dan kontra bass.

Violin adalah sebuah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Violin memiliki empat senar dengan nada dasar G3-D4-A4-E4 yang disetel berbeda satu sama lain. Di dalam bahasa Indonesia, orang yang memainkan violin disebut pemain violin atau violinis (bahasa Inggris: *violinist*) orang yang membuat atau membetulkan alat musik berdawai disebut *luthier*.

(<https://id.wikipedia.org/wiki/Biola>)

Pada suatu ketika penulis melakukan apresiasi dengan menonton suatu pertunjukan karya musik klasik yang diadakan di Taman Budaya Padang Sumatra Barat. Disini dibawakanlah salah satu nomor karya dari seorang komposer dan pemain violin yang cukup terkenal dimasanya yaitu Niccolo Paganini, dengan karya Sonata no.6 op.3. Pada karya ini Niccolo Paganini menggambarkan ketenangan suasana malam. Penulis sangat terinspirasi, terobsesi, dan sangat mengagumi karya ini. Sejak saat itu hingga sekarang penulis sangat menyukai satu nomor karya ini.

Berdasarkan rasa kagum inilah penulis ingin menciptakan suatu karya komposisi

sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dan sebagai media untuk menuangkan emosi dan perasaan, seperti salah satu karya Niccolo Paganini Sonata no.6 op.3.

B. Proses Penciptaan

Komposisi adalah potongan musik (komposisi berarti "menaruh bersama", sehingga komposisi ialah sesuatu dimana catatan musik ditaruh bersama). Ketika menulis potongan musik, seorang komponis sedang membuat komposisi musik. Komposisi berasal dari kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) untuk menandai cara-cara mengubah (komponier-ern) musik pada abad-abad sebelumnya (abad 15-17); dimana suara atau lagu utama akan diikuti oleh susunan suara-suara lainnya yang dikoordinasikan, ditata, atau dirangkai di bawah lagu utama yang disebut *cantus*.

Dalam proses penciptaan karya detak jantung penulis melakukan beberapa tahap, diantaranya :

1. Observasi

Mengawali penyusunan karya komposisi "My Story" ini, penulis melakukan tahapan yang dinamakan observasi. Istilah observasi di sini diarahkan pada kegiatan memperhatikan dan mengumpulkan data serta mencatat fenomena yang ada. Dalam tahap ini penulis mengumpulkan data serta penelitian kelengkapan untuk melengkapi bahan yang akan diolah dalam karya ini nantinya.

Apresiasi penulis terhadap karya-karya terdahulu dengan melihat video karya musik klasik dalam bentuk kuartet, bertujuan untuk menambah wawasan penulis. Selain itu penulis juga berapresiasi pada karya klasik lainnya, seperti karya Niccolo Paganini *Sonata no.6 op.3* dan *Caprice no.24, Partita for solo violin in d minor, 5th movement* karya J. S. Bach.

Selain itu penulis juga melakukan apresiasi dengan menonton langsung pertunjukan karya-karya klasik yang diadakan di ISI Padang Panjang, Taman Budaya Padang Sumatra Barat, maupun pertunjukan yang diadakan mahasiswa Sendratasik UNP sendiri. Penulis juga aktif bermain dalam kelompok Seruni Chamber Orkestra dan tim Korpsik UNP sampai saat sekarang ini. Selain itu penulis juga berpengalaman bermain dalam beberapa karya mahasiswa Sendratasik UNP, seperti *Aransemen Dendang Ratok Mande* karya Nofra Adi Pradana S.Pd, *Aransemen lagu Sinona* karya Genta Nefri Wenda S.Pd, *Aransement lagu Nightmare* karya Alhade Rasydi S.pd, *Detak Jantung* karya Indra Saputra S.Pd, *Oase* karya Benny Rifky S.Pd, *Sonata Galombang Piaman* karya Wanda Adrian Putra S.Pd, *Laksita Bumi Persada* karya Zeky Zuhendri S.pd. Pengalaman ini tentu memberikan ilmu kepada penulis tentang bagaimana menggarap sebuah karya, bentuk karya dan karakter sebuah karya.

2. Eksplorasi

Langkah kerja yang dilakukan penulis dalam tahap pengamatan, sebagai berikut:

- Setelah ide dan garapan telah ditetapkan, penulis melakukan eksplorasi terhadap alat musik yang dirasa dibutuhkan dalam kekaryaannya ini. Alat musik yang akan dipakai disesuaikan dengan tema serta garapan musik agar nantinya sesuai dengan tujuan yang diinginkan penulis.
- Selanjutnya penulis melakukan eksplorasi mencari melodi pokok, pola ritme, tempo, dinamik serta gaya musik yang akan dipakai dalam penggarapan.

Penulis juga melakukan pengamatan dengan berimajinasi terhadap alat musik yang akan memainkan melodi inti, serta

bunyi yang diinginkan dan dirasa sangat menunjang kekaryaannya ini.

3. Tahap Eksperimen.

Dalam tahap percobaan, penulis mencoba melewati langkah kerja sebagai berikut :

- a) Langkah awal penulis perlu melakukan penyesuaian dengan alat musik yang akan dipakai seperti, violin, flute, viola, dan gitar klasik, dengan garapan kekaryaannya yang sudah direncanakan sebelumnya.
- b) Selanjutnya penulis melakukan pemilihan ritme dan pengembangan ritme yang dirasa cocok dalam penggarapan.
- c) Sebagai pendukung kekaryaannya, penulis membutuhkan rekan – rekan mahasiswa, kemudian memainkan ritme dan melodi dari tingkat mudah sampai tingkat yang dirasa sedikit sulit.

C. Pergelaran Karya Seni

Sinopsis Karya Seni:

Semua cerita tentang kita telah ku tulis dalam rangkaian nada yang sederhana ini. Senang, ketika aku mengenal mu. Sedih, ketika kau meninggalkan ku. Tetapi rasa cinta ini hanya untuk mu. Namun semua itu tak kan kau pahami karena kau hanyalah violin. My Story.

Dalam penggarapan komposisi musik My Story penulis menggunakan media instrumen musik klasik dalam formasi kuartet. Antara lain adalah Violin, Flute, Viola dan Gitar Klasik. Karya ini penulis sajikan dalam tiga suasana. Diawali dengan tenang, sengang dan gembira. Bagian ini bercerita tentang awal penulis mengenal violin dengan suasana yang tenang. Kemudian dibagian berikutnya muncul suasana sedih. Bagian ini merupakan cerita tentang kesedihan yang penulis rasakan ketika kehilangan violin.

Dibagian terakhir suasana yang muncul adalah kemarahan dan kekecewaan. Bagian ini menceritakan kemarahan penulis selama berproses dengan instrumen violin.

Berikut bagian-bagian dari karya My Story:

1. Komposisi bagian I

Pada bagian I ini penulis menggambarkan suasana rileks, tenang dan gembira. Suasana rileks yang penulis maksud adalah perasaan nyamannya penulis ketika bermain violin. Penulis mulai dengan iringan ritme gitar yang sendu kemudian disambut oleh violin. Berikut adalah bentuk penyajian awal karya bagian I :

Karya ini penulis awali dengan polar ritme gitar klasik untuk membawa suasana awal yang sendu. Kemudian barulah violin masuk dengan membawakan melodi yang tenang dan panjang. Setelah melodi utama dimainkan oleh violin dan diiringi gitar, masuklah viola sebagai pembawa harmoni dari melodi utama.

Pada bagian berikutnya melodi utama diambil alih oleh flute dengan gitar tetap sebagai pembawa akord dasar sedangkan violin dan viola berperan sebagai pembawa harmoni dari melodi utama. Melodi pada bagian ini merupakan bentuk baru dari melodi sebelumnya namun tetap dengan progres akord yang sama.

Birama 33 hingga birama 52 penulis mulai mengembangkan progres akord dan menyajikan melodi dengan polar ritme baru.

Birama 53 penulis kembali pada melodi yang dimainkan flute pada birama 24 sampai birama 32, namun kali ini flute dan violin bertukar peran dimana violin akan memainkan melodi utama dan flute menjadi pembawa harmoni beserta dengan viola. Iringan gitar penulis ganti dari yang sebelumnya dengan pola yang

lebih rapat yang bertujuan untuk mencapai suasana yang dimaksud.

Pada bagian berikutnya penulis kembali menyajikan suasana baru. Di mana melodi utama yang dimainkan violin akan diulang kembali oleh flute seperti bersahut-sahutan tapi masih dalam melodi yang sama.

Penulis melakukan pengembangan dengan teknik canon yang dimainkan violin dan flute. Melodi sebelumnya masih bisa dirasakan pada instrumen gitar.

2. Komposisi bagian II

Pada komposisi bagian dua ini penulis menggambarkan suasana kesedihan dan kesendirian. Hal ini akan diwakili oleh melodi yang dimainkan violin. Namun sebelum masuk pada melodi utama terlebih dahulu melodi utama tersebut diperkenalkan dahulu oleh instrumen gitar.

Sebagai jembatan dari perkenalan melodi utama oleh gitar kepada violin penulis memasukan nada diminis untuk mempertegas lagi suasana yang diinginkan pada birama 85



Birama 86 sampai 111 adalah melodi utama dari bagian dua ini :

Untuk menaikkan tensi suasana penulis mengembangkan melodi utama dengan teknik modulasi dari semula nada dasar bes=do ke nada dasar F=do

3. Komposisi bagian III



Sampai kebirama 202 penulis kembali memainkan tema awal pada bagian tiga dan mengakhiri komposisi ini.

Pada bagian tiga ini penulis menggambarkan ekspresi kekecewaan dan kemarahan. Untuk mewujudkan itu semua pada bagian awal komposisi bagian tiga ini melodi utama diperkenalkan dahulu oleh instrument flute dengan violin dan viola berperan sebagai pemecah harmoni, dan gitar sebagai pembawa akord.

Setelah tema utama diperkenalkan barulah tema utama dimainkan dengan gaya waltz. Dari sebelumnya dimainkan dalam meter $4/4$ dengan tempo lambat, kemudian di mainkan dalam meter $3/4$ dengan tempo cepat. Pada bagian ini tema utama dimainkan oleh viola.

Bagian selanjutnya tema utama dimainkan violin. Namun penulis mengganti nada dasar dari F=do ke C=do untuk merubah sedikit suasana dan untuk mengantisipasi supaya sajian tidak monoton karena masih memainkan melodi yang sama.

Bagian selanjutnya panulis ingin mengekspresikan kemarahan yang penulis tuangkan melalau polar ritem yang rapat dan merubah meteran dari $3/4$ ke $4/4$. Untuk lebih memperkuat suasana yang diinginkan, viola berperan mempertegas aksan melodi yang dimainkan violin dengan teknik staccato. Frase berikutnya gitar memperkecil nilai not untuk lebih mempertegas suasana yang dimaksudkan oleh penulis.

D. Simpulan dan Saran

A. Kesimpulan

My Story adalah suatu karya yang menceritakan tentang perjalanan penulis selama bermain violin. Bagi penulis violin bukan hanya sekedar sebuah instrumen, melainkan sebagai media bagi penulis untuk berekspresi bahkan sudah menjadi teman sehari-hari. Dari sinilah muncul ide bagi penulis untuk membuat suatu cerita perjalanan penulis dengan instrumen violin ini. Untuk mewujudkan cerita penulis ini maka dirangkailah suatu susunan nada yang membentuk suatu rangkaian melodi dan dibantu oleh beberapa instrumen lain seperti viola, flute, dan gitar untuk memperkuat suasana yang penulis inginkan.

Karya ini dimainkan oleh 4 *player music (quartet)* dengan gaya musik klasik. Yang terdiri dari violin, viola, flute, dan gitar klasik. Komposisi musik dalam karya ini memakai bentuk komposisi rondo. Komposisi yang mengesankan lingkaran melingkar bentuk pengulangan kalimat lagu. Tema pertama dimainkan, kemudian tema kedua diperkenalkan dan dikembangkan. Sebelum tema ketiga masuk, komposisi kembali lagi ke tema pertama dan akhirnya diakhiri kembali di tema pertama setelah melalui tema ketiga yang tak terduga.

B. Saran

Dengan adanya karya "My Story" ini, penulis berharap khususnya kepada mahasiswa jurusan Sendratasik agar mampu menciptakan karya-karya musik yang lebih bermutu, bernilai dan memiliki arti. Dimana mereka mampu mewujudkan imajinasi dan menuangkannya dalam bentuk karya musik. Serta menciptakan musik yang terinspirasi dari pengalaman yang dialami sehingga karya tersebut akan lebih memiliki makna bagi komposer itu sendiri, terutama berdasarkan rasa sehingga menjadi karya baru yang dapat diapresiasi

oleh masyarakat. Khususnya para kalangan musik.

Penulis juga berharap karya "My Story" ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi siapa saja yang ingin menciptakan karya yang lebih bagus lagi. Sehingga mampu mengembangkan karya dengan nilai harmoni yang tinggi dan melodi yang lebih indah.

Daftar Rujukan

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Banoë, Pono. 2003. *Pengantar Pengetahuan Harmoni*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2016. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mack, Dieter. 2015. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Soeharto, M. 1989. *Belajar Notasi Balok*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sukerta, Made Pande. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik*. Surakarta: ISI Press Solo.